

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SURABAYA, SIDOARJO
DAN GRESIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh:

NUR ASMAUL FAUZIYAH

NIM : 2017710228

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Asmaul Fauziyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Oktober 1998
NIM : 2017710228
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing

Tanggal : 19 Februari 2021

Tanggal : 19 Februari 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN. 0705056502

(Mellyza Silvy SE., M.Si)
NIDN. 0701037201

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, EDUCATION LEVEL AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF MUSLIM FAMILIES IN SURABAYA, SIDOARJO AND GRESIK

Nur Asmaul Fauziyah,
Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
Jl. KH. Ali No. 50 A Tambak Sumur Waru Sidoarjo
Email: 2017710228@students.perbanas.ac.id

Abstract

This study analyzes the effect of financial literacy, education level and spiritual intelligence on financial management of Muslim families in Surabaya, Sidoarjo and Gresik. This study uses the variable independent financial literacy, education level and spiritual intelligence, the variable dependent is the financial management of Muslim families. This study used a sample of 135 Muslim respondents, domiciled in Surabaya, Sidoarjo and Gresik. This research uses purposive sampling technique. The data that had been collected were analyzed using (Structural Equation Modeling Partial Least Square) WarpPLS 7.0 as a tool. The results of this study indicate that financial literacy and education level have a positive and insignificant impact on the financial management of Muslim families, while spiritual intelligence has a significant positive impact on financial management of Muslim families.

Keywords: Financial Literacy, Education Level, Spiritual Intelligence, Financial Management Of Muslim Families

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap keluarga memiliki sumber penghasilan dari berbagai bidang pekerjaan yang sedang ditekuninya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap keluarga juga mempunyai keinginan dan tujuan hidupnya sendiri-sendiri, dan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah melakukan hal-hal tertentu atau bisa disebut dengan usaha untuk mencapai tujuannya. Menurut Senduk (2000,

p. 3) pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Tujuan pengelolaan keuangan adalah agar terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan. Target hidup manusia didunia adalah agar tercapainya falah.

Dalam Bahasa Arab falah artinya kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Kata falah dalam Al-Qur'an juga sering

diungkapkan untuk orang-orang yang sukses atau beruntung, yaitu keberuntungan jangka panjang di dunia maupun di akhirat. Falah dapat terwujud jika kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi atau biasa disebut dengan masalah. Menurut Dahlan (2016, p. 308) Imam Asy-Syatibi menjelaskan, seluruh ulama sepakat menyimpulkan bahwa Allah SWT menetapkan berbagai ketentuan syariat dengan tujuan untuk memelihara lima unsur pokok manusia yang bisa juga disebut dengan *Al-Maqashid Asy-Syariyyah* (tujuan-tujuan syara'). Kelima unsur itu ialah, memelihara agama (al-din), jiwa (al-nafs), akal (al-aql), keturunan (al-nasl), dan harta (al-mal). Dalam penjelasan ini dapat digaris bawahi bahwa harta atau mal merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi agar dapat mencapai masalah.

Menurut Andiko (2016) harta merupakan salah satu bentuk modal bagi manusia untuk melakukan segala perbuatan yang bernilai positif (ibadah). Seorang muslim harus memiliki pribadi yang hemat dan menjauhi pemborosan, sebab boros terhadap harta merupakan salah satu sifat setan. Dalam surat Al-Isra' ayat 26-27 Allah SWT berfirman:

وَعَاتِ ذَا الْفُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra': 26-27)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk berbuat baik kepada keluarga dekat dan menjalin tali silaturahmi, berikan juga hak orang-orang yang membutuhkan dan musafir yang kehabisan harta. Janganlah menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang tidak mendatangkan masalah secara berlebihan, sebab orang yang menghamburkan harta secara berlebihan adalah saudara setan.

Salah satu variabel *independen* dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Huston, 2010). Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan keuangan yang diinginkan oleh setiap orang (Sigo, Hariani, & Walipah, 2018).

Variabel *independen* selanjutnya yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Unola & Linawati, 2014) Menurut Perminas Pangeran (2013) bahwa modal manusia (*human Capital*) seperti pendidikan berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan pada aspek perencanaan investasi.

Variabel *independen* yang selanjutnya yaitu kecerdasan spiritual. Menurut Azzet (2010, p. 43) kecerdasan spiritual dapat menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi dan akan menjadikan orang tersebut mengenal dengan baik siapa dirinya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan

benar sehingga berpeluang terhindar dari cara mengelola keuangan yang sifatnya destruktif.

Dari penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta asset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif (Purniawati & Lutfi, 2017). Menurut Ida & Dwinta (2010) bahwa perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara mengelola keuangan dan asset lainnya secara produktif.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau pengetahuan tentang keuangan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan agar mampu memilah-milah pengelolaan keuangan yang baik dan benar (Sigo, Hariani, & Walipah, 2018). Literasi keuangan adalah rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pemahaman seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan bijak (Purniawati & Lutfi, 2017).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh responden. Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam

merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Unola & Linawati, 2014).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki individu berbentuk kemampuan untuk memaknai setiap kehidupannya sebagai bukti pengabdian kepada Tuhan, dan segala konsekuensi perilaku yang telah diperbuat akan berpijak pada norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga segala aspek kehidupan yang dijalani bisa bermakna ibadah (Parmitasari, Alwi, & S, 2018).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif, menurut sugiyono (2016, p. 7) metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivism dan merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pengolahan penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer merupakan sumber data yang diberikan secara langsung dari responden kepada peneliti, dengan tujuan suatu masalah dapat diselesaikan melalui riset penelitian dengan data hasil pengisian kuesioner (2016, p. 137)

Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka ada batasan penelitian sebagai berikut :

- 1) Variabel terikat pada penelitian ini ada tiga variabel, yaitu literasi keuangan, tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual.

- 2) Variabel tidak terikat pada penelitian ini adalah pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.
- 3) Beragama Islam.
- 4) Keluarga dengan total pendapatan minimal Rp. 4.500.000,- per bulan.

Identifikasi Variabel

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diamati untuk penelitian yang akan dilakukan.

- 1) Variabel *dependen* atau variabel Y adalah pengelolaan keuangan keluarga (PKK).
- 2) Variabel *Independen* atau variabel X meliputi: literasi keuangan (LK), tingkat pendidikan (TP) dan kecerdasan spiritual (KS).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan menjelaskan tentang definisi operasional terkait variabel-variabel penelitian ini:

- 1) Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang mengelola anggaran yang terdiri dari: mengontrol pengeluaran, membayar tagihan dengan tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung, memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga (Perry & Morris, 2005). Variabel pengelolaan keuangan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner menggunakan *skala likert* dengan skor 1-5, yang dimulai dari tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), sangat sering (4), dan selalu (5). Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan mengontrol pengeluaran,

membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung dan memenuhi kebutuhan keluarga.

- 2) Literasi Keuangan

Literasi keuangan syariah adalah kesadaran, pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah (Nasution & AK, 2019). Variabel ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan *multiple choice* mengenai literasi keuangan, menggunakan skala rasio dengan membandingkan jawaban yang benar dari reponden dan jumlah soal yang disediakan. Pertanyaan – pertanyaan tersebut secara umum mencakup tentang pengetahuan keuangan syariah, pengetahuan bank syariah, pengetahuan asuransi dan pengetahuan pasar modal.

- 3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh responden. Variabel tingkat pendidikan diukur menggunakan skala ordinal dengan memberikan pilihan tingkat pendidikan.

- 4) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi, karena berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan (Azzet, 2010). berdasarkan (Andrew & Linawati, 2014):

Tabel 1
INDIKATOR TINGKAT PENDIDIKAN

Skor	Tingkat Pendidikan
------	--------------------

1	SD
2	SMP/Sederajat
3	SMA/Sederajat
4	Diploma
5	Sarjana
6	Pascasarjana

5) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi, karena berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan (Azzet, 2010). Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner menggunakan *skala likert* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan menjalankan kehidupan sesuai agama yang dianut, meluangkan waktu untuk berdoa, bersikap tenang walau menghadapi kesulitan keuangan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan untuk pengujian adalah masyarakat yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Sampel yang digunakan adalah masyarakat muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan masyarakat yang tinggal di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.
- 2) Sudah menikah.

3) Pendapatan keluarga minimal Rp. 4.500.000 per bulan.

4) Beragama Islam.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh para peneliti dan diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner langsung yang disebar pada responden.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS, pada konseptualisasi model menunjukkan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan dari hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$PKK = \beta_0 + \beta_1 LK1 + \beta_2 TK2 + \beta_3 KS3 + e$$

Keterangan:

PKK = Pengelolaan Keuangan Keluarga

β_0 = Konstanta

LK = Literasi Keuangan

TK = Tingkat Pendidikan

KS = Kecerdasan Spiritual

e = *error term* atau tingkat kesalahan

Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel pengelolaan keuangan keluarga terdiri dari PKK 1 sampai PKK 8. Tabel deskriptif ini menunjukkan bahwa PKK 3 dan 4 memiliki nilai *mean* yang tertinggi 4,38 artinya mayoritas responden telah menyadari pentingnya membayar tagihan tepat waktu dan membayarnya secara penuh sesuai besaran tagihan. Sedangkan PKK 1 dan 2

memiliki nilai *mean* yang terendah 3,78 artinya mayoritas responden sudah menyadari pentingnya mengelola keuangan dalam keluarga dengan cara mengontrol dan meneliti pengeluaran setiap bulan. Rata-rata *mean* dari variabel pengelolaan keuangan keluarga pada penelitian ini sebesar 4,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan terdiri indikator pengetahuan keuangan syariah yaitu LK1, LK2, dan LK3. Indikator pengetahuan perbankan syariah yaitu LK4, dan LK5. Indikator pengetahuan asuransi yaitu LK6, dan LK7. Indikator pengetahuan pasar modal yaitu LK8, LK9, dan LK10. Tabel deskriptif ini menunjukkan bahwa LK 1, 2 dan 3 memiliki nilai *mean* yang tertinggi 62,46 artinya responden memiliki pengetahuan keuangan syariah yang sedang, Sedangkan LK 8, 9 dan 10 memiliki nilai *mean* yang terendah 46,17 artinya responden memiliki pengetahuan tentang pasar modal dengan kategori rendah, rata-rata *mean* dari variabel literasi keuangan 56,88 hal ini menjelaskan bahwa responden di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik mempunyai literasi keuangan yang rendah.

Tabel 4 menyajikan hasil deskriptif tingkat pendidikan, Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 56 responden atau sebesar 41 persen, begitu juga dari sarjana sebanyak 56 responden atau sebesar 41 persen.

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel kecerdasan spritual terdiri dari KS 1 sampai KS 6. Tabel deskriptif ini menunjukkan bahwa KS 2 memiliki nilai *mean* yang tertinggi 4,45 artinya responden meluangkan waktu pribadi untuk berdoa, dan meluangkan waktu pribadi untuk membaca

Al-Qur'an. sedangkan KS 5 memiliki nilai *mean* yang terendah 3,98 artinya responden mampu menerima kesalahan secara ikhlas dan menganggap kesalahan sebagai kesempatan untuk bisa menjadi lebih baik lagi. Rata-rata mean dari variabel kecerdasan spiritual 4,16 artinya responden di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Tabel 6 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim, sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Hasil dari penelitian pada tabel 6 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim, dengan nilai *p-value* sebesar 0.06 (lebih besar dari 0.05). Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim disebabkan karena responden pada penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tidak semuanya memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini berarti, jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang itu tinggi, belum tentu dapat membuat orang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sebaliknya jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang itu rendah, belum tentu dapat membuat orang tersebut tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Arganata & Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun, hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian Purniawati & lutfi (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Hasil dari penelitian pada tabel 6 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim, dengan nilai *p-value* sebesar 0.22 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tidak dapat digunakan untuk mengukur baik atau buruknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan tanggapan responden terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada tabel 1 rata-rata dari keseluruhan indikator yang terdapat pada variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 4,12 persen, artinya responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi belum tentu bisa mengelola keuangan dengan baik, sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah belum tentu juga dikatakan buruk dalam pengelolaan keuangan keluarganya, karena responden yang berasal dari SMA pun juga memiliki kategori yang baik dalam pengelolaan keluarga, jadi hal ini tidak bisa diprediksi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robb & Woodyard (2011) yang menyatakan bahwa faktor demografi (pendidikan) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Artinya, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden

akan semakin berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 6, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim, dengan nilai *p-value* sebesar 0.01 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh baik atau buruknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan, karena mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan memanfaatkan keuangannya dengan lebih baik. Hal ini jika dikaitkan dengan tabel 4.9 tentang tanggapan responden terhadap kecerdasan spiritual, mayoritas responden memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Mengingat responden merupakan seorang muslim yang di dalam ajarannya (Al-Qur'an dan Hadist) telah dianjurkan untuk menjalankan segala hal dengan positif dan niat untuk beribadah, seperti mengendalikan pemasukan dan pengeluaran, responden dapat menggunakan uang dengan bijak apakah uang yang akan di keluarkan dapat berguna atau sebaliknya malah hanya menjadi pemborosan. Responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga dapat mendorong untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, meyakini bahwa hidup boros merupakan hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun keluarganya, dan akan mengupayakan untuk mempertimbangkan manfaat logis terlebih dahulu sebelum membeli suatu barang atau produk.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) yang menyatakan

bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga. hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, begitu juga sebaliknya. Namun hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga yang dimiliki, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin baik pengelolaan keuangan keluarga yang dimiliki, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.
3. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan

keuangan keluarga muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula responden dalam mengelola keuangan keluarganya.

KETERBATASAN PENELITIAN

peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini tidak dalam bentuk *hardcopy* dikarenakan adanya pandemi Covid-19 saat ini, sehingga peneliti melakukan penyebaran kuesioner menggunakan *googleform*, dan berakibat peneliti tidak dapat mengontrol apakah responden telah mengisi sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.
2. Masih ada penyebaran kuesioner yang belum merata pada kota Gresik karena hanya mendapatkan sedikit responden.
3. Penyebaran data tidak dilakukan secara proporsional pada wilayah penelitian karena masa pandemi.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini. Berikut saran-saran yang diberikan:

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.
- 2) Bagi pengelola keuangan keluarga, dapat memberikan masukan kepada responden

bagaimana cara mengelola keuangan keluarga agar dapat memanfaatkan dan mengelola pendapatan maupun pengeluaran dengan baik.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber penelitian terdahulu dan memberi kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang, diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar model agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti selanjutnya, karena dalam penelitian ini literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim, membuat item pernyataan variabel kecerdasan spiritual yang khusus mengarah pada kecerdasan spiritual secara keuangan, melakukan pendampingan dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi pernyataan dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.
- 4) Bagi STIE Perbanas Surabaya, dapat bermanfaat sebagai koleksi kumpulan jurnal yang bisa digunakan oleh mahasiswa lain untuk acuan penelitian selanjutnya.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Pengelolaan keuangan keluarga							Mean	Kesimpulan	
Indikator	Kode	Pernyataan	Persentase tanggapan responden (%)						
			TP	KK	S	SS			SL
Mengontrol pengeluaran	PKK1	Saya mengontrol pengeluaran setiap bulan	3,71	12,60	19,25	18,51	45,93	3,78	Memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik
	PKK2	Saya meneliti pengeluaran setiap bulan	5,18	18,52	19,26	18,52	38,52		
Membayar tagihan tepat waktu	PKK3	Saya membayar tagihan tepat waktu	1,48	5,93	12,59	20,75	59,25	4,38	Sangat memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik
	PKK4	Saya membayar tagihan secara penuh sesuai besarnya tagihan	1,48	1,49	13,33	17,03	66,67		
Merencanakan keuangan masa depan	PKK5	Saya merencanakan keuangan masa depan	0,74	6,67	19,26	20,74	52,59	4,17	Memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik
Menabung	PKK6	Saya menyetorkan uang untuk menabung dan berinvestasi	1,48	13,33	17,04	17,78	50,37	4,05	Memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik
	PKK7	Saya menyetorkan sebagian dari pendapatan untuk menabung	0,74	8,14	15,56	25,93	49,63		
Mencukupi kebutuhan keluarga	PKK8	Saya mencukupi kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang diperoleh setiap bulan	1,48	5,93	15,56	20,74	56,29	4,24	Sangat memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik
Rata-rata							4,12	Memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik	

Sumber: data diolah

Tabel 3
Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Indikator	Kode	Pertanyaan	Persentase jawaban responden		Keterangan
			Jawaban tepat	Jawaban tidak tepat	
Pengetahuan keuangan syariah	LK1	Anda meminjamkan uang Rp. 18.000 kepada teman anda, setelah dua minggu anda ingin orang tersebut membayar Rp. 20.000 kepada anda, selisih antara Rp. 20.000 dengan Rp. 18.000 ini termasuk	89,63	10,37	Sedang 62,46
	LK2	Menurut pandangan islam, istilah ketidakjelasan dalam suatu transaksi termasuk	68,15	31,85	
	LK3	Fungsi uang adalah untuk	29,63	70,37	

Pengetahuan perbankan syariah	LK4	Simpanan dana di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja adalah	91,86	8,14	Sedang 62,22
	LK5	Pak Imam ingin menempatkan dananya di bank syariah menggunakan akad wadiah, maka produk yang akan dipilih adalah	32,60	67,40	
Pengetahuan asuransi	LK6	Asuransi syariah (takaful) menggunakan prinsip ta'awun yaitu	73,33	26,67	Rendah 59,25
	LK7	Bu Ani memiliki produk asuransi syariah di mana sebagian dari dana yang dibayarkan secara periodik disisihkan untuk dana investasi peserta, jenis produk asuransi syariah yang dimiliki adalah	45,18	54,82	
Pengetahuan pasar modal	LK8	Obligasi syariah (sukuk) merupakan salah satu investasi di pasar	69,63	30,37	Rendah 46,17
	LK9	Berikut ini pernyataan yang tidak sesuai terkait sukuk adalah	38,52	61,48	
	LK10	Ketika tingkat suku bunga meningkat, maka harga sukuk cenderung akan	30,37	69,62	
Nilai rata-rata literasi keuangan			56,88		Rendah

Sumber: data diolah

Tabel 4
Analisis deskriptif Tingkat Pendidikan

Skor	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	2%
2	SMP/Sederajat	8	7%
3	SMA/Sederajat	56	41%
4	Diploma	10	8%
5	Sarjana	56	41%
6	Pasca Sarjana	2	1%
Total		135	100%

Sumber: data diolah

Tabel 5
Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual									Kesimpulan
Indikator	Kode	Pernyataan	Persentase tanggapan responden (%)					Mean	
			TP	SS	S	KK	SL		
Menjalankan kehidupan sesuai agama yang dianut	KS1	Saya melaksanakan sholat tepat waktu	0	8,14	17,03	25,19	49,64	4,16	Memiliki kecerdasan spiritual yang baik

Meluangkan waktu untuk berdoa	KS2	Saya meluangkan waktu pribadi untuk berdoa	0	2,22	13,33	21,48	62,97	4,45	Sangat memiliki kecerdasan spiritual yang baik
Bersikap tenang walau menghadapi kesulitan keuangan	KS3	Saya bersikap tenang walau menghadapi kesulitan keuangan	1,49	10,37	16,29	25,18	46,67	4,05	Memiliki kecerdasan spiritual yang baik
Menghargai nasihat dari orang lain	KS4	Saya menerima saran dari orang lain	0,74	10,37	15,55	31,86	41,48	4,04	Memiliki kecerdasan spiritual yang baik
Mampu menerima kesalahan secara ikhlas	KS5	Saya menerima kesalahan secara ikhlas	0,75	6,67	24,44	28,89	39,25	3,98	Memiliki kecerdasan spiritual yang baik
Mempertimbangkan manfaat dari produk/barang yang akan dibeli	KS6	Ketika membeli suatu barang/produk, maka saya akan mempertimbangkan apa manfaat logis jika saya membelinya	0,75	5,18	15,56	22,22	56,29	4,28	Sangat memiliki kecerdasan spiritual yang baik
Rata – rata								4,16	Memiliki kecerdasan spiritual yang baik

Sumber: data diolah

Tabel 6
Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	B	P Value	Keterangan
H1	LK → PKK	0.13	0.06	H1 ditolak
H2	TP → PKK	0.06	0.22	H2 ditolak
H3	KS → PKK	0.55	<0.01	H3 diterima
$R^2 = 0,36$	LK, TP, KS memiliki pengaruh terhadap PKK sebesar 36%			

Sumber: data diolah

DAFTAR PUSTAKA

- Andiko, T. (2016). Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 57-70.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 35-39.
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 143-160.
- Azzet, A. M. (2010). *7 Cara Agar Rezeki Semakin Bertambah dan Barakah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 1-16.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(22), 136-296.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Nasution, A. w., & AK, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63.
- Pangeran, P. (2013). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan. *JRAK*, 8(10), 35-50.
- Parmitasari, R. D., Alwi, Z., & S, S. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar. *Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(2), 147-163.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is Control ? The Role Of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 299-313.
- Purniawati, R. T., & Lutfi. (2017). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Prespektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 31- 46.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, 348-9173.
- Senduk, S. (2000). *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputido.
- Sigo, M. R., Hariani, L. S., & Walipah. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 3(1), 1-9.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Unola, E., & Linawati, N. (2014). Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon. *Finesta*, 2(2), 29-34.

